

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang Undang No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 93 ayat 1 menyatakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Yudhoyono, 2009). Kesehatan atau hidup sehat adalah hak setiap orang. Oleh sebab itu kesehatan, baik individu, kelompok, maupun masyarakat merupakan aset yang harus di jaga, dilindungi, bahkan harus ditingkatkan semua orang, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat dimana saja dan kapan saja mempunyai hak untuk hidup sehat atau memperoleh perlindungan kesehatan (Notoatmojo, 2007)

Penyakit gigi dan mulut yang banyak di derita di Indonesia adalah penyakit jaringan periodontal, dan karies gigi. Karies gigi adalah penyakit infeksi dan merupakan proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang sesungguhnya dapat di cegah. Prevalensi karies masih cukup tinggi diseluruh belahan dunia, sehingga karies merupakan suatu penyakit infeksi gigi yang menjadi prioritas masalah

kesehatan gigi dan mulut (Handayani, 2016). Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Berdasarkan kelompok umur 15-24 tahun yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 38,1%.

Kesehatan gigi dan mulut seringkali menjadi prioritas bagi sebagian orang. Seperti yang kita ketahui, gigi dan mulut merupakan 'pintu gerbang' masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa di biarkan sehingga parah, karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (KEMENKES, 2014). Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok dan masyarakat (Notoatmodjo, 2005).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi, baik cara pencegahan dan perawatan gigi masyarakat (upaya kesehatan gigi masyarakat) maupun keadaan kesehatan gigi masyarakat. Untuk mendapatkan hasil sebaik-baiknya dalam upaya pencegahan penyakit gigi, perlu diketahui masalah yang berkaitan dengan proses terjadinya kerusakan gigi (karies)

termasuk etiologi karies gigi, resiko yang menyebabkan timbulnya karies gigi, dan juga faktor distribusi penduduk, lingkungan serta perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi (Zainab, 2008)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah mengenai “penanganan dan pencegahan karies gigi?”

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penanganan karies gigi
2. Mengetahui pencegahan karies gigi

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi masyarakat khususnya dalam pencegahan serta penanganan karies
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain serta sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan karies

